

## **PEMANFAATAN MEDIA SOCIAL (MEDSOS) SEBAGAI ALAT BANTU PEMBELAJARAN DI ERA 4.0**

**Zulkifli**

Program Studi Manajemen Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Almuslim  
[Zulladasicupak@gmail.com](mailto:Zulladasicupak@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam dunia pendidikan diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Munir (2009: 34), dalam buku "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi" mengatakan bahwa penerapan aplikasi Teknologi Informasi di dunia pendidikan merupakan salah satu faktor kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Penerapan dan pengembangan Teknologi informasi bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis dan kebutuhan dalam upaya meningkatkan akses dan mutu pendidikan. Saat ini, kita menghadapi revolusi industri keempat yang dikenal dengan Revolusi Industri 4.0. Ini merupakan era inovasi disruptif, di mana inovasi ini berkembang sangat pesat, sehingga mampu membantu terciptanya pasar baru. Inovasi ini juga mampu mengganggu atau merusak pasar yang sudah ada dan lebih dahsyat lagi mampu menggantikan teknologi yang sudah ada. Pendidikan 4.0 adalah suatu program yang di buat untuk mewujudkan pendidikan yang cerdas dan kreatif. Tujuan dari terciptanya pendidikan 4.0 ini adalah peningkatan dan pemerataan pendidikan, dengan cara memerluas akses dan memanfaatkan teknologi.*

**Kata Kunci:** *Media Social (Medsos), Pembelajaran di Era 4.0.*

### **PENDAHULUAN**

Saat ini, kita menghadapi revolusi industri keempat yang dikenal dengan Revolusi Industri 4.0. Ini merupakan era inovasi disruptif, di mana inovasi ini berkembang sangat pesat, sehingga mampu membantu terciptanya pasar baru. Inovasi ini juga mampu mengganggu atau merusak pasar yang sudah ada dan lebih dahsyat lagi mampu menggantikan teknologi yang sudah ada. Dengan perkembangan Teknologi yang telah memasuki era Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi cyber dan teknologi otomatisasi.

Pendidikan 4.0 adalah suatu program yang di buat untuk mewujudkan pendidikan yang cerdas dan kreatif. Tujuan dari terciptanya pendidikan 4.0 ini adalah peningkatan dan pemerataan pendidikan, dengan cara memerluas akses dan memanfaatkan teknologi. Tidak hanya itu pendidikan 4.0 menghasilkan empat aspek yang sangat di butuhkan di era milenial ini yaitu kolaboratif, komunikatif, berfikir kritis, kreatif. Mengapa demikian pendidikan 4.0 ini hari ini sedang gencar-gencarnya di publis, karena di era ini kita harus mempersiapkan diri atau generasi muda untuk memasuki dunia revolusi industri 4.0.

Menghadapi tantangan yang besar tersebut maka pendidikan dituntut untuk berubah juga. Termasuk pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 disebut Pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 merupakan pendidikan yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan sistem siber (cyber system). Sistem ini mampu membuat proses pembelajaran dapat berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan batas waktu.

Konsep penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi yang dilakukan oleh teknologi tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam proses pengaplikasiannya. Saat ini banyak praktisi dan pelaku bidang pendidikan telah memanfaatkan Teknologi ini untuk belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk berkomunikasi antara mahasiswa dengan dosennya.

Untuk maju, sebuah negara tentu harus melakukan perubahan di berbagai bidang. Apalagi saat ini, ketika Indonesia tengah menghadapi era revolusi industri 4.0 di mana persaingan kian

ketat. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam dunia pendidikan diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Munir (2009: 34), dalam buku "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi" mengatakan bahwa penerapan aplikasi Teknologi Informasi di dunia pendidikan merupakan salah satu faktor kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Penerapan dan pengembangan Teknologi informasi bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis dan kebutuhan dalam upaya meningkatkan akses dan mutu pendidikan.

Dewasa ini semua lapisan masyarakat harus paham dan mengaplikasikan [Internet of Thing \(IoT\)](#) yaitu satu konsep di mana suatu objek yang memiliki kemampuan untuk mentransfer data melalui jaringan tanpa memerlukan interaksi manusia, dengan perkemabnagan teknologi tersebut semua lini sekarang sudah terhubung internet.

Salah satu tujuan Pemanfaatan Teknologi Informasi era 4.0 dalam Pembelajaran", adalah untuk membantu dalam mencari informasi atau bahan pelajaran, mendekatkan jarak ruang dan waktu dalam interaksi kedua belah pihak antara mahasiswa dan dosen, dengan pemanfaatan Teknologi ini akan dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran serta penyimpanan berbagai data dan informasi yang diperlukan.

Dengan kata lain teknologi informasi dan komunikasi berpotensi untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan kualitas belajar dan mampu meningkatkan motivasi belajar, dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar tentunya akan menunjukkan hasil yang baik. salah satu Prestasi belajar yang baik akan terwujud apabila para mahasiswa mampu meningkatkan motivasi belajar melalui pemanfaatan ICT dalam proses pembelajaran. Mewujudkan ide dan keinginan di atas dalam suatu bentuk realitas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah tapi bila kita lihat ke negara lain yang telah lama mengembangkan web based distance learning, sudah banyak sekali institusi atau lembaga yang memanfaatkan metode ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran**

Program-program era 4.0 bukan hanya menampilkan data dan informasi yang dapat ditransmisikan dengan kecepatan tinggi, tetapi juga ilmu pengetahuan yang dapat diakses secara cepat oleh penggunanya, hal ini tentu saja akan berpengaruh pada kebiasaan dan budaya pendidikan yang dikelola secara manual selama ini.

Karena potensi yang dimilikinya, pemanfaatan media Internet seperti media sosial Facebook sebagai media pembelajaran oleh dosen dan staff pengajar sebagai media pendukung pembelajaran sangatlah penting. Dengan teknologi berbasis internet yang berbiaya relatif murah ini, kemampuan perguruan tinggi mewujudkan fungsinya sebagai wadah utama pencipta dan penyebar ilmu pengetahuan akan mudah tercapai.

#### **Karakteristik pendidikan 4.0**

1. Tahapan belajar sesuai dengan kemampuan dan minat/kebutuhan siswa.
2. Pada tahap ini guru di tutut untuk merancang pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat/kebutuhan siswa.
3. Menggunakan penilaian formatif.
4. Yaitu guru di sini di tuntut untuk membantu siwa dalam mencari kemampuan dan bakat siswa.
5. Menempatkan guru sebagai mentor.
6. Guru dilatih untuk mengembangkan kurikulum dan memberikan kebebasan untuk menentukan cara belajar mengajar siswa.

7. Pengembangan profesi guru.
8. Di mana guru sebagai pendidik di era 4.0 maka guru tidak boleh menetap dengan satu strata, harus selalu berkembang agar dapat mengajarkan pendidikan sesuai dengan eranya.

Era pendidikan 4.0 merupakan jawaban atas terjadinya revolusi industri 4.0. Guru 4.0 sangat dibutuhkan dalam menghadapi era pendidikan 4.0. Bagaimana menjadi guru 4.0? Pertanyaan ini sangat penting dijawab agar guru mampu meningkatkan kompetensi menuju guru 4.0.

Guru 4.0 memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik peserta didik menghadapi Revolusi Industri 4.0. Di era 4.0 guru yang mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran.

### **Media Pembelajaran**

Di dalam pendidikan revolusi industri ini ada 5 aspek yang di tekankan pada proses pembelajaran yaitu: Mengamati, memahami, mencoba, mendiskusikan penelitian dan manfaat media pembelajaran. Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah:

1. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik,
3. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga,
4. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainya.

Media Pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:

1. menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek yang langka,
2. membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya,
3. membuat konsep abstrak ke konsep konkret,
4. memberi kesamaan persepsi,
5. mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak,
6. menyajikan ulang informasi secara konsisten,
7. memberi suasana yang belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik.

### **Facebook**

Proses pengembangan Facebook Mark Zuckerberg tidaklah sendirian, dengan modal i investasi \$1.000, dia mengajak Eduardo Saverin seorang teman dekatnya untuk mengembangkan bisnisnya.

Dalam proses pengembangan proyek ini Mark Zuckerberg pernah bertarung di pengadilan selama 4 tahun karena merasa dikhianati dan dirampok, karena mereka menuduh Mark Zukerbergsengaja menunda-nunda penyelesaian proyek yang diberikan kepadanya sembari membuat program Facebook untuk dirinya sendiri. akhirnya kasus ini diselesaikan secara tertutup dimana Facebook bersedia membayar sejumlah uang dan saham kepada ConnectU.

Dalam memanfaatkan media Facebook sebagai media pembelajaran, mahasiswa diharuskan untuk membuat grup. Di mana diupayakan satu mata kuliah harus memiliki satu grup dan

setiap mahasiswa harus menjadi anggota dari grup tersebut. Dengan adanya Group kuliah akan memudahkan dosen dalam menginformasikan setiap informasi baik bersifat pengumuman maupun informasi lain yang berhubungan dengan materi lain tentang mata kuliah, seperti Informasi ulangan atau pemberitahuan batas akhir penyerahan tugas. Groups yang dibentuk berguna untuk ajang diskusi dan pemberitahuan jadwal kuliah apabila ada perubahan. Informasi bisa langsung di share di Facebook, dan bisa dipastikan informasi akan langsung menyebar karena mayoritas mahasiswa aktif membuka akun jejaring sosial mereka.

Selain itu keuntungan lain dengan Grup ini para mahasiswa dan dosen dapat berbagi berbagai informasi tentang perkuliahan dan *posting* silabus, materi ajar, *powerpoint slides*, audio, video, daftar *hyperlink* yang digunakan sebagai referensi, dan laporan penelitian. Dokumen tersebut kemudian dapat diunduh (*download*) oleh mahasiswa. Banyak mahasiswa yang menggunakan media jejaring sosial sebagai perantara berkomunikasi satu sama lain. Jejaring sosial digunakan untuk menunjang percakapan yang berlangsung. Informasi tentang perkuliahan pun sekarang ini banyak yang dibagikan melalui jejaring sosial. Mereka saling membagi informasi tentang ospek, dan lain sebagainya. Group ini juga bisa dijadikan sebagai sarana diskusi karena komunikasi dilakukan secara dua arah, sehingga apa yang ditanyakan segera dijawab.

Selain itu bagi para mahasiswa yang tengah mencoba dunia kewirausahaan, media facebook juga dapat sebagai media promosi. Mereka melakukan branding lewat situs-situs jejaring sosial lainnya. Dan kemungkinan besar mahasiswa yang punya akun akan membuka foto yang telah kita tandai di profilnya. Publikasi bisa dilakukan tanpa biaya.

### **Kekurangan dan Kelebihan Facebook**

Karena banyaknya layanan yang disediakan oleh Facebook maka banyak manfaat yang dapat dimanfaatkan pada fasilitas jejaring sosial tersebut.

Ada beberapa kelebihan yang ada pada Facebook

1. Penggunaannya yang sangat mudah.
2. Cara mengUpload gambar sangat mudah.
3. Penggunaannya yang serba gratis.
4. Dapat digunakan untuk iklan dan publikasi.
5. Dapat digunakan sebagai media promosi

Selain Kelebihan facebook juga terdapat beberapa Kekurangan antara lain:

1. Facebook sering membuat nama samaran(palsu) bagi pengguna
2. Sering digunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk hal-hal yang tidak baik
3. Terbukanya situs-situs facebook oleh pelajar saat jam belajar sehingga mengganggu kegiatan belajar mereka.

### **PENUTUP**

Penerapannya justru sangat mudah dan bahkan lebih efektif dari cara belajar konvensional, karena pada dasarnya teknologi itu bersifat netral. Ini semua tergantung dari cara user memanfaatkan layanan tersebut. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Selain itu, aktivitas tersebut juga akan menambah *site traffic* situs institusi dan meningkatkan nama institusi di dunia maya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balasingham, K. 2016. Industry 4.0: Securing the Future for German Manufacturing Companies. *Master's Thesis*. University of Twente. blog. 2011. Retrieved on October 17, 2011 from <http://en.wikipedia.org/wiki/Blog>
- Bonamici, A., D. Hutto, D. Smith, and J. Ward. 2005. The “Net Generation”: *Implications for libraries and higher education*. <http://www.orbiscascade.org/council/c0510/Frye.ppt> (accessed September 26, 2011).
- Downes, S. 2004. Educational Blogging, *Educause*, September/October, 14-26. Available at <http://net.educause.edu/ir/library/pdf/ERM0450.pdf>
- Du, H.S.& Wagner, C. Learning with Weblogs: An Empirical Investigation. *Proceedings of the 38<sup>th</sup> Hawaii International Conference on System Sciences* (HICSS 05), Hawaii (USA), pp. 7b, January 3-6 2005
- <http://www.thejournal.com/magazine/vault/articleprintversion.cfm?aid=4677>
- Zulkifli, Mengukur Indeks Keamanan informasi dengan Metode Octaveberstandar ISO 27001 pada Universitas Almuslim, *jurnal ilmiah berkala bulanan*, ISSN 2302-4838 volume 8,no.1. 1 April 2016
- Suyono, Titik Harsiati, dan Ika Sari Wulandari. 2017. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Sekolah Dasar* 26 (2). Diakses pada 6 Maret 2019 (<http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>). Unesco. 2011. “Digital Literacy In Education”, in IITE Policy Brief. Diakses 6 Maret 2019 (<http://unesdoc.unesco.org/images/0021/002144/214485e.pdf2>). Teknik Penggunaan ponsel untuk meningkatkan penajaman citra dalam menghasilkan kualitas gambar.
- Zulkifli, Teknik Penggunaan Ponsel untuk Meningkatkan Penajaman Citra dalam Menghasilkan Kualitas Gambar, *Jurnal Lentera*.Vol. 2 No. 1 Februari 2018.
- Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa.